



STRATEGI UNGGUL

Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Petani
yang Mengalami Fragmentasi Lahan

Dr. Munajat, S.P., M.Si.



STRATEGI UNGGUL

**Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Petani
yang Mengalami Fragmentasi Lahan**

Dr. Munajat, S.P., M.Si.



**STRATEGI UNGGUL PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI
YANG MENGALAMI FRAGMENTASI LAHAN**

Penulis:
Munajat

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
N. Rismawati

ISBN:
978-623-459-574-1

Cetakan Pertama:
Juli, 2023

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

Buku ini kupersembahkan untuk istriku tercinta
Dr. Fifian Permata Sari, S.P., M.Si., serta ketiga anakku:
Muhammad Fadhlurahman Mufid,
Muhammad Farras An Nadhif, dan
Muhammad Faiz Al Keisya

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain rasa syukur, karena berkat rahmat dan karuniaNya buku yang berjudul “Strategi Unggul Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Petani yang Mengalami Fragmentasi Lahan” telah dapat di terbitkan untuk dapat dibaca oleh khalayak banyak.

Keberadaan petani dan lahan pertanian di Indonesia sangat didukung oleh kondisi geografis dan kesuburan tanah. Laju penyusutan lahan pertanian khususnya lahan pada sentra produksi padi di Indonesia semakin cepat. Salah satu faktor penyebabnya adalah terjadinya fragmentasi lahan atau penyusutan kepemilikan lahan sebagai akibat dari sistem pewarisan, penjualan dan alih fungsi lahan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sebagai daerah sentra utama padi di Sumatera Selatan juga mengalami permasalahan fragmentasi lahan. Walaupun menurut catatan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengalami peningkatan dari sisi luas tanam dan luas panen dari tahun ketahun dimana tahun 2007 masing-masing luas tanam dan luas panen sebesar 107.925 ha dan 107.626 ha dan pada tahun 2008 terjadi kenaikan masing-masing luas tanam dan luas panen sebesar 112.437 ha dan 110.086 ha.

Namun jika dilihat dari sisi fragmentasi tanah, berdasarkan kajian empiris Sjarkowi (1978), dengan populasi berupa transmigrasi umum (termasuk transmigrasi spontan I serta transmigrasi zaman Belanda) dan transmigrasi spontan II. Hasil menunjukkan bahwa proses fragmentasi berupa pewarisan tanah sudah berjalan hingga generasi ke tiga (G3). Pewarisan tanah oleh orang tua transmigran mereka lakukan sesuai dengan kemampuan tanpa pilih kasih terhadap rumah tangga anak-anaknya.

Pewarisan ini akan berjalan apabila perkawinan anak laki-laki keluarga baru itu menetap di desa orang tuannya. Intensitas penggunaan lahan sawah oleh petani sebanyak 80 persen dalam satu tahun dilakukan dua kali dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,64 hektar. Intensitas tanaman padi dan pola tanam merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi rumah tangga petani. Proporsi penggunaan *input* usahatani berupa penggunaan benih, penggunaan obat-obat pertanian dan curahan tenaga kerja petani padi masih relatif rendah, kecuali penggunaan pupuk urea yang sudah jauh di atas optimal (189 kg/ha).

Oleh karena itu buku yang berjudul strategi unggul peningkatan ekonomi rumah tangga petani yang mengalami fragmentasi ini hadir sebagai bagian dari upaya untuk menambah khazanah, diskusi sekaligus penguatan keilmuan dibidang Ekonomi Rumah Tangga Pertanian. Akan tetapi kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, karena sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia, khususnya terkait ekonomi pertanian dan kebijakan pembangunan pertanian.

Kampus **Bernas** PPs UNBARA
Baturaja, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Pengantar	1
B. Peta Konsep	7
C. Penelaahan Hasil Penelitian	7
BAB 2 KONSEPSI EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI DAN FRAGMENTASI LAHAN PERTANIAN	13
A. Teori Ekonomi Rumah Tangga Petani	13
B. Teori Fragmentasi Lahan Pertanian	26
BAB 3 KONDISI OBJEKTIF DAN KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PETANI	29
A. Kondisi Objektif	29
B. Karakteristik Rumah Tangga Petani	35
BAB 4 ANALISIS PENGGUNAAN LAHAN, PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI	39
A. Intensitas Penggunaan Lahan	39
B. Pola Tanam	40
C. Penggunaan <i>Input</i> Usahatani	41
D. Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi	44
E. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi	44
F. Proses dan Jumlah Terjadinya Fragmentasi Lahan	45
G. Determinasi Fragmentasi dengan Produksi, Produktivitas, Pendapatan serta Pengeluaran Petani (Analisis Parsial)	46
BAB 5 DETERMINASI PERILAKU PETANI DAN AKTIVITAS PERTANIAN PADI	49
A. Penggunaan Lahan dan Penggunaan <i>Input</i>	49
B. Pendapatan Keluarga Petani Padi	62
C. Pengeluaran Keluarga Petani Padi	71
BAB 6 KEPUTUSAN PETANI SERTA DAMPAK FRAGMENTASI LAHAN SECARA EKONOMI	85
A. Analisis Determinan Keputusan Petani Mengembangkan Usaha Selain Padi	85
B. Dampak Fragmentasi Lahan Secara Ekonomi	89
BAB 7 STRATEGI UNGGUL PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI YANG MENGALAMI FRAGMENTASI LAHAN	91
A. Analisis SWOT	91

BAB 8 PENUTUP **101**
 A. Kesimpulan 101
 B. Rekomendasi 104
DAFTAR PUSTAKA **105**
GLOSARIUM **109**
INDEKS **114**
PROFIL PENULIS **115**



PENDAHULUAN

A. PENGANTAR

Keberadaan petani dan lahan pertanian bagai dua sisi mata uang yang tak terpisahkan. Jika baik dan bernilai positif di satu sisi maka berlaku pula untuk sisi yang lain, begitu juga sebaliknya. Hingga kini, di Indonesia, lahan dan petani menjadi permasalahan yang tak kunjung selesai. Secara spasial, permasalahan lahan terjadi disemua tempat. Baik di kota maupun di pedesaan, baik di Pulau Jawa maupun di luar Pulau Jawa. Kecenderungannya, sekarang ini permasalahan lahan dan petani semakin kompleks, diantaranya penyempitan rata-rata penguasaan lahan oleh petani, baik sebagai implikasi pewarisan maupun berbagai pengusahaan dan kemiskinan (*shared poverty*). Keadaan tersebut jelas semakin mempertajam ketidak kondusifan suasana bagi keberlangsungan pertanian dan perwujudan kebijakan pangan nasional dalam jangka panjang, apalagi pembukaan areal baru sangat terbatas dan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk yang terus melaju (Setiawan, 2006).

Lebih lanjut, sebagai gambaran kondisi penyempitan lahan pertanian (lahan sawah) menurut data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian (2005), untuk luas rata-rata kepemilikan lahan sawah di Jawa dan Bali hanya 0,34 ha per rumah tangga petani. Secara nasional jumlah petani gurem (petani Dengan luas lahan < 0,5 ha) meningkat dari 10,8 juta pada tahun 1993 menjadi 13,7 juta rumah tangga pada tahun 2003 dengan rata-rata peningkatan sekitar 2,4 persen per tahun.

Terkait dengan hal tersebut, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2006), mengungkapkan bahwa sempitnya rata-rata luas lahan yang diusahakan petani karena proses fragmentasi yang disebabkan sistem waris pecah-bagi makin memarjinalkan kegiatan usahatani. Sempitnya lahan



KONSEPSI EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI DAN FRAGMENTASI LAHAN PERTANIAN

A. TEORI EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI

Menurut Minha (1999), pembahasan ekonomi rumah tangga dilakukan melalui pendekatan ekonomi mikro (produksi, konsumsi dan kesejahteraan). Rumah tangga dalam hal ini rumah tangga petani tidak dapat dianggap sebagai produsen murni atau konsumen murni, tetapi terletak diantaranya. Keputusan-keputusan petani merupakan gabungan antara petani sebagai produsen, petani sebagai konsumen, dan sebagian saling mempengaruhi. Sebagian dari produksi dikonsumsi dan sebagian dari *input* (tenaga kerja) yang dipergunakan dalam proses produksi diambil dari rumah tangga. Lebih lanjut menurut Zahri (2003), teori ekonomi rumah tangga telah dikembangkan dan dimanfaatkan oleh beberapa pakar dalam menganalisis ekonomi rumah tangga. Teori ekonomi rumah tangga usahatani dirasakan relevan digunakan untuk menjelaskan perilaku rumah tangga petani di negara-negara berkembang.

Alexander Vasilevitch Chayanov adalah seorang ekonomi pertanian Rusia tahun 1920-an dan melakukan penelitian pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Chayanov menyusun suatu model untuk menjelaskan perilaku ekonomi rumah tangga usahatani dengan mengidentifikasi determinan pengalokasian sumber-sumber yang dimiliki oleh rumah tangga, terutama tenaga kerja keluarga. Menurut Chayanov (1966), rumah tangga adalah suatu unit kegiatan ekonomi yang dapat bertindak sebagai konsumen sekaligus sebagai produsen. Sebagai produsen, rumah tangga akan menghasilkan barang untuk kebutuhan sendiri dan untuk dipasarkan.



KONDISI OBJEKTIF DAN KARAKTERISTIK RUMAH TANGGA PETANI

A. KONDISI OBJEKTIF

1. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh Munajat (Disertasi, 2012) bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur beribukota di Martapura dan memiliki wilayah 337.000 ha atau 3.370 km². Letak geografis Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur diantara 103° 40'-104°33' Bujur Timur dan antara 3°45'-4°55' Lintang Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Provinsi Lampung.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Topografi wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur berada pada kisaran 35-67 m di atas permukaan laut. Secara umum, keadaan wilayahnya terbagi atas tiga jenis topografi, yakni dataran, bergelombang dan berbukit dengan variasi ketinggian antara 35-67m di atas permukaan laut. Meskipun demikian, sebagian besar wilayah kabupaten ini merupakan dataran, sehingga cocok dimanfaatkan untuk pengusahaan pertanian, seperti tanaman pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan.



ANALISIS PENGGUNAAN LAHAN, PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI

A. INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN

Intensitas penggunaan lahan merupakan penggunaan lahan secara optimal yang diusahakan oleh petani. Usahatani padi di desa ini dilakukan lebih dari satu kali tanam. Intensitas penggunaan lahan di desa ini bervariasi antara 2 kali sampai 4 kali dalam setahun. Adapun intensitas penggunaan lahan yang dimiliki petani dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Intensitas penggunaan lahan tanaman padi

Intensitas Penggunaan Lahan (kali/tahun)	Petani (orang)	Persentase (%)
2	280	80
3	70	20
Total	350	100

Sumber: Data primer lampiran 1

Berdasarkan intensitas penggunaan lahan seperti pada Tabel 4.1, bahwa paling banyak petani menggunakan lahan usahataniya secara optimal sebanyak 2 kali tanam dan paling sedikit yaitu 3 kali tanam selama setahun. Data ini dapat memberikan informasi bahwa sebagian besar usahatani yang dijalankan di desa ini selama setahun adalah dua kali musim tanam.



DETERMINASI PERILAKU PETANI DAN AKTIVITAS PERTANIAN PADI

A. PENGGUNAAN LAHAN DAN PENGGUNAAN *INPUT*

1. Intensitas Penggunaan Lahan Padi

Intensitas penggunaan lahan (IPL) pada model diharapkan dipengaruhi oleh pendapatan total keluarga petani (PKT), harga padi (HKP), intensitas tanaman padi (IPP), luas areal tanaman padi (LAP), jumlah jam kerja keluarga petani (JKP) dan pola tanaman (D1) dengan bentuk persamaan linear. Ternyata persamaan linear menghasilkan jumlah variabel bebas yang lebih banyak tidak signifikan, walaupun dari nilai koefisien determinasi dan tanda parameter dugaan yang didapat sama. Lainnya halnya apabila menggunakan model persamaan logaritma linear, akan lebih banyak variabel bebas yang signifikan dibandingkan

**Tabel 5.1 Hasil Pendugaan Parameter Persamaan Intensitas
Penggunaan Lahan Padi di OKU Timur**

No.	Peubah	Nilai Parameter Dugaan	T	Probabilitas t (α)	Keterangan
1.	Intersep	0,209	2,033	0,043	-
2.	LPKT	0,007	1,750	0,081	C
3.	LHKP	-0,010	-0,339	0,735	-
4.	LIPP	0,798	15,764	0,000	A
5.	LLAP	-0,005	-0,979	0,328	-
6.	LJKP	0,002	0,311	0,756	-
7.	D	-0,167	-62,183	0,000	A

$R^2 = 92,8\%$; $F = 725,931$; $df = 344$



KEPUTUSAN PETANI SERTA DAMPAK FRAGMENTASI LAHAN SECARA EKONOMI

A. ANALISIS DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI MENGEMBANGKAN USAHA SELAIN PADI

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh Munajat (Disertasi, 2012) bahwa Keputusan petani padi untuk mengembangkan usaha di luar usahatani padi yaitu apakah usahatani *non* padi atau luar usahatani (K) diharapkan dipengaruhi oleh faktor pendapatan total keluarga petani (PKT), luas lahan padi (LAP), jumlah terjadinya fragmentasi lahan (JTP), jumlah jam kerja keluarga petani (JKP) dan tingkat pendidikan suami (PDS). Hasil analisis dengan menggunakan model persamaan regresi logistik disajikan pada Tabel 6.1.

Tabel 6.1 Hasil pendugaan parameter persamaan keputusan rumah tangga petani padi mengusahakan tanaman *non* pertanian atau pertanian di OKU Timur

No.	Peubah	Nilai Parameter dugaan	Wald	Probabilitas Wald (α)	Keterangan
1.	Intersep	2,849	6,691	0,006	-
2.	PKT	0,0000003	3,554	0,053	B
3.	LAP	-0.466	0,825	0,338	-
4.	JTP	-1,159	23,765	0,000	A
5.	JKP	0,388	5,957	0,010	A
6.	PDS	0,151	4,855	0,063	B

$R^2 = 63,0\%$; $\chi^2 = 47,191$; $df = 199$



STRATEGI UNGGUL PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI YANG MENGALAMI FRAGMENTASI LAHAN

A. ANALISIS SWOT

Sesungguhnya teknik analisis SWOT secara efektif dapat membantu memformulasikan masalah dengan menganalisis faktor internal dan eksternal. Lebih lanjut sebuah asumsi dasar dalam analisis SWOT adalah kondisi yang berpasangan antar kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknes*), antara peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Kondisi berpasangan ini terjadi karena diasumsikan bahwa dalam setiap kekuatan selalu ada kelemahan yang tersembunyi dan dari setiap peluang yang terbuka selalu ada ancaman yang harus diwaspadai. Faktor internal dan faktor eksternal merupakan landasan guna menentukan strategi unggul yang dapat dilakukan petani sebagai dampak dari adanya fragmentasi lahan sawah.

1. Faktor-faktor Internal

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh Munajat (Disertasi, 2012) bahwa faktor-faktor internal berupa **faktor kekuatan (*strength*)** meliputi tenaga kerja yang banyak dan murah, petani memiliki waktu luang yang banyak di luar usahatani padi, etos kerja yang tinggi, tersedianya sumber daya air yang melimpah dan tanah yang relatif subur. Sementara dari sisi **faktor kelemahan (*weaknes*)** tercatat berupa lahan-lahan sawah telah terfragmentasi, modal petani yang rendah, tingkat pendidikan petani yang rendah dan rendahnya inovasi usaha di luar usahatani padi.



PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dalam buku ini, setidaknya terdapat beberapa poin penting sekaligus menjadi perhatian utama, diantaranya:

1. Intensitas penggunaan lahan sawah oleh petani sebanyak 80 persen dalam satu tahun dilakukan dua kali dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,64 hektar.
2. Intensitas tanaman padi dan pola tanam merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi rumah tangga petani.
3. Proporsi penggunaan *input* usahatani berupa penggunaan benih, penggunaan obat-obat pertanian dan curahan tenaga kerja petani padi masih relatif rendah, kecuali penggunaan pupuk urea yang sudah jauh di atas optimal (189 kg/ha). Secara ekonomi lebih rinci dapat dinyatakan sebagai berikut:
 - a. Intensitas penggunaan lahan padi di pengaruhi secara positif oleh pendapatan total keluarga petani, harga padi, intensitas tanaman padi, jumlah jam kerja keluarga petani serta dipengaruhi secara negatif oleh luas areal tanaman padi dan pola tanam.
 - b. Penggunaan pupuk urea dipengaruhi secara positif oleh pendapatan total keluarga petani, luas areal tanaman padi, jumlah jam kerja keluarga petani, jumlah penggunaan benih dan jumlah penggunaan obat-obatan serta dipengaruhi secara negatif oleh harga pupuk urea, dan harga padi.
 - c. Penggunaan benih padi di pengaruhi secara positif oleh harga padi, pendapatan total keluarga petani, luas areal tanaman padi, jumlah jam kerja keluarga petani, jumlah penggunaan pupuk urea dan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A dan Ilham, N. 2009. Analisis Proporsi Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi pada Berbagai Ekosistem. Disampaikan pada Seminar Nasional Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan : Tantangan dan Peluang bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Departemen Pertanian Bogor. Bogor.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2006. Penyebab dan Proses Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Penggunaan Lainnya. <http://www.bappenas.go.id>. Diakses 19 Juni 2010.
- Badan Pusat Statistik OKU Timur-Badan Perencanaan Pembangunan Daerah OKU Timur. 2011. OKU Timur Dalam Angka. Bappeda. Martapura
- Barnum, N. H and Squire, L. 1979. An Econometric Application of The Theory of The Fam Household. *Journal of Development Economics*, 6(102) 1979.
- Becker, G. S. 1976. A Theory of The Allocation of Time. *Economic Journal*. 75(299)
- Chayanov, A. 1966. *The Theory of Peasant Economy*. Edited by D. Thorner, B. Kerblay and R.E.F. Smith. The American Economic Association. Home Wood. Illionis.
- Deliarinov. 1997. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. RajaGrafindo Perdas. Jakarta
- Departemen Pertanian. 2009. *Pedoman Teknis Konsolidasi Pengelolaan Lahan Usahatani (Consolidated Farming)*. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten OKU Timur. 2008. *Laporan Tahunan*. Dinas TPH Kabupaten OKU Timur. Martapura
- Ellis, F. 1988. *Peasant Economics, Farm Households and Agrarian Development*. Cambridge University Press.
- . 1992. *Agriculture Polices in Devloping Countries*. Cambridge University Press.
- Fitranita dan Nawawi. 2002. *Pembangunan Pertanian dan Marjinalisasi Pertanian : Dengan Fokus Pada Pertanian Tanaman Pangan*. *Jurnal Penduduk dan Pembangunan XIII (2) 2002*. <http://katalog.pdii.lipi.id>, Diakses 19 Juni 2010.
- Hafsah, M. J. 2006. *Kedaulatan Pangan*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta

- Handayani, D. M. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan (Studi Kasus Desa Keracak, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor Jawa Barat). Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Boogor.
- Khudori. 2008. Kita Surplus Beras. Kompas, Rabu 24 Desember 2008. <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/12/24/04073850/kita.surplus>. Diakses 21 Pebruari 2009.
- Maulana, M, Syafaat, N dan Simatupang, P. 2006. Analisis Kendala Penawaran dan Kebijakan Revitalisasi Produksi Padi. Jurnal Agroekonomi. 24 Oktober 2006.
- Minha. 1999. Kemampuan Petani Dalam Mengalokasikan Pendapatan Untuk Tabungan dan Investasi Bagi Pendidikan Anak di Wilayah Pemukiman Transmigrasi Sumatera Selata. Desertasi pada Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung (*Tidak dipublikasikan*).
- Muhammad, F. 2008. Reinverting Local Government, Pengalaman dari Daerah. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Mulyana, A. 1998. Keragaan Penawaran dan Permintaan Beras Indonesia dan prospek Swasembada Menuju Era Perdagangan Bebas Suatu Analisis Simultan. Desertasi Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. (*Tidak Dipublikasikan*)
- Mulyana, A. 2007. Urgensi Pemantapan Sistim Pengadaan dan Distribusi Pangan Antar Wilayah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Mulyana, A. Antoni, M dan Riswani. 2006. Pengembangan Model Distribusi Surplus Beras Antar Daerah di Sumatera Selatan untuk Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Beras dari Produksi Lokal (Laporan Penelitian Tahun I Hibah Bersaing XIV Perguruan Tinggi). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Munajat. 2012. Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Pasca Terjadinya Fragmentasi Lahan di Sentra Produksi Padi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Desertasi Program Pascasarjan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. (*Tidak Dipublikasikan*)
- Nakajima, C. 1966. Subsistence and Commercial Family farm. Some Theoretical Models of Subjective Equilibrium. In C.R. Wharton, Jr. (Ed), Subsistence agricultural and Economic Devlopment. Aldine. Chichago.
- Nuhung, I.A. 2006. Bedah Terapi Pertanian nasional. Bhuana Ilmu populer. Jakarta

- Nurung, M. Fungsi Keuntungan, Respon Penawaran Output, Permintaan Input, dan Efisiensi Alokatif Usahatani Padi di Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Penelitian UNIB*. Vol VIII (3) November 2002: 134-139
- Pakpahan, A. 1989. Refleksi Diversifikasi dalam Teori Ekonomi. Makalah disampaikan pada Kongres IX dan Kopernas IX Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI). Jakarta 12-16 Januari 1989.
- Putra, C. W. L. 2009. Dampak Fragmentasi Lahan Terhadap Biaya Produksi dan Biaya Transaksi Petani Pemilik (Kasus : Desa Ciaruteun Udik, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor Jawa Barat). Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Boogor.
- Rahimi, A dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rintuh, C dan Miar. *Kelembagaan dan ekonomi Rakyat*. BPFE. Yogyakarta
- Rusastra, I.W dan Suryadi. 2004. Ekonomi tenaga Kerja Pertanian dan Implikasinya Dalam Peningkatan Produksi dan Kesejahteraan Buruh Tani. *Jurnal Litbang Pertanian*. Vol 23 (30), 2004 : 91-99
- Sahara, D dan Idris. 2005. Efisiensi Produksi Sistem Usahatani Padi Pada lahan Sawah Irigasi Teknis. <http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/%287%20soca-dewi%20dan%20indris-efisiensi%20produksi%281%29.pdf>. Diakses 2 Juni 2010.
- Samuelson, P. A. 2001. *Ekonomi Mikro*. Salemba Empat. Jakarta
- Samuelson, P.A dan Nordhaus, W. D. 2003. *Economics McGraw Hill International Editions*. Singapore
- Santana. 2008. Saatnya Peduli Pada Beras. http://imatetani.org/index.php?option+com_content&task+view&id. Diakses 21 Pebruari 2009
- Saptana, Rusastra, I.W, dan Simatupang, P. 2005. Diversifikasi Usahatani Lahan Sawah di Kabupaten Klaten dan Kediri. Kinerja, Kendala dan Prospek. *Jurnal Agroekonomi No.1 Tahun XXXV April 2005*.
- Saptawan, A. 2000. Model Pembangunan Lembaga Petugas Lapangan Pembangunan yang Efektif dalam Rangka Pembangunan Pedesaan. Disertasi pada Universitas Padjajaran. Bandung.
- Setiawan, I. 2006. Dinamika Struktur dan Kultur Agraria Petani pada Berbagai Zona Agroekosistem di Kabupaten Bandung (Kasus di Kecamatan Solokanjeruk, Nagreg dan Lembang). <http://pustaka UNPAD. ac.id/WP-Content/Uploads/2009/10/Dinamika-Struktur-dan Kultur Agraria-Petani>. Diakses 19 Juni 2010.

- Setiawan, I. 2012. Agribisnis Kreatif, Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sjarkowi, F. 1978. Telaah Tentang Adaptibilitas serta Pola Penguasaan dan Fragmentasi Tanah antara Tiga Generasi Transmigrasi di Belitang Sumatera slatan. Fakultas Pertanian UNSRI – Lembaga Studi Pedesaan dan Kawasan UGM. Palembang.
- Sudaryanto, I.W, Rusastra dan Simatupang, P. 1999. The Impact of Economic Crisis and Policy Adjustment on Food Crop Development Toward Economic Globalization Paper Presented on Roundtable Discussion on Food and Nutrition Task Force I, Food and Agriculture Pra WNPG VII 8 November 1999. Center for Agro-Socio Economic Research Bogor. Bogor.
- Sugiarto. 2008. Analisis Pendapatan, Pola Konsumsi dan Kesejahteraan Petani Padi Pada Basis Agroekosistem Lahan Sawah Irigasi di Pedesaan. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian. Bogor
- Suryana, A. 2003. Kapita Selekta. Evolusi Pemikiran Ketahanan Pangan. BPFE. Yogyakarta.
- Syarief, H. 2005. Gizi Masyarakat dan Pembangunan Pertanian di Era Globalisasi. Agricon. Siliwangi
- The World Bank. 2008. Laporan Pembangunan Dunia Pertanian untuk Pembangunan. Salemba Empat. Jakarta.
- Zahri, I. 2003. Pengaruh Alokasi Tenaga Kerja Keluarga Terhadap Pendapatan Petani Plasma PIR Kelapa Sawit Pasca Konversi di Sumatera Selatan. Disertasi pada Program Pascasarjana Universitas Padjajaran. Bandung *(tidak dipublikasikan)*

PROFIL PENULIS

Dr. Munajat, S.P., M.Si.



Penulis merupakan Dosen tetap pada Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Program Pascasarjana Universitas Baturaja (UNBARA) dan saat ini, penulis diberi amanah sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Baturaja. Penulis mengabdikan dirinya di Universitas Baturaja sebagai dosen sejak tahun 1999 dan pernah menjadi Dekan Fakultas Pertanian UNBARA 2002-2006 serta pernah menjadi Rektor UNBARA dua periode yakni 2007-2011 serta 2011-2015. Pendidikan formal penulis S-1 Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI (1998), S-2 Agribisnis Program Pascasarjana UNSRI (2002) dan S-3 Ilmu Pertanian Bidang Kajian Agribisnis Program Pascasarjana Fakultas Pertanian UNSRI (2012). Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya:

1. Panduan Penulisan Tesis Untuk Perguruan Tinggi (PT. Raja Grafindo Persada. Depok. 2021),
2. Pembangunan Strategis Pelebaran Jalan Perkotaan. Aspek Teknis, Sosial Ekonomi dan Lingkungan. (PT. Raja Grafindo Persada. Depok. 2021),
3. Meraup Keuntungan Dari Inovasi Pengolahan Limbah Pangan, Rencana Bisnis & Analisis Ekonomi. (Jakad Media Publishing, 2021).
4. Perencanaan dan Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia (Widina Bakti Persada Bandung. 2022).
5. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Eureka Media Aksara. Purbalingga. 2022),
6. Pemasaran Pertanian (Widina Bakti Persada Bandung. 2022),
7. Ekonomi Kreatif (Eureka Media Aksara. Purbalingga. 2022).
8. Manajemen Kepemimpinan (Eureka Media Aksara. Purbalingga. 2022) dan
9. Strategi Pengembangan UMKM (deepublish, 2023)

Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada *workshop/seminar/lokakarya* serta menjadi tenaga ahli Bupati Kabupaten OKU bidang pertanian dan ketahanan pangan sejak tahun 2019 sampai saat ini.

Email: munajat.ub@gmail.com

STRATEGI UNGGUL

Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Petani yang Mengalami Fragmentasi Lahan

Laju penyusutan lahan pertanian khususnya lahan pada sentra produksi padi di Indonesia semakin cepat. Salah satu faktor penyebabnya adalah terjadinya fragmentasi lahan atau penyusutan kepemilikan lahan sebagai akibat dari sistem pewarisan, penjualan dan alih fungsi lahan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sebagai daerah sentra utama padi di Sumatera Selatan juga mengalami permasalahan fragmentasi lahan. Walaupun menurut catatan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengalami peningkatan dari sisi luas tanam dan luas panen dari tahun ketahun dimana tahun 2007 masing-masing luas tanam dan luas panen sebesar 107.925 ha dan 107.626 ha dan pada tahun 2008 terjadi kenaikan masing-masing luas tanam dan luas panen sebesar 112.437 ha dan 110.086 ha.

Namun jika dilihat dari sisi fragmentasi tanah, berdasarkan kajian empiris Sjarkowi (1978), dengan populasi berupa transmigrasi umum (termasuk transmigrasi spontan I serta transmigrasi zaman Belanda) dan transmigrasi spontan II. Hasil menunjukkan bahwa proses fragmentasi berupa pewarisan tanah sudah berjalan hingga generasi ke tiga (G3). Pewarisan tanah oleh orang tua transmigran mereka lakukan sesuai dengan kemampuan tanpa pilih kasih terhadap rumah tangga anak-anaknya. Pewarisan ini akan berjalan apabila perkawinan anak laki-laki keluarga baru itu menetap di desa orang tuannya. Intensitas penggunaan lahan sawah oleh petani sebanyak 80 persen dalam satu tahun dilakukan dua kali dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,64 hektar. Intensitas tanaman padi dan pola tanam merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi rumah tangga petani. Proporsi penggunaan *input* usahatani berupa penggunaan benih, penggunaan obat-obat pertanian dan curahan tenaga kerja petani padi masih relatif rendah, kecuali penggunaan pupuk urea yang sudah jauh di atas optimal (189 kg/ha).